

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

Hana Anindya Sahasika¹, Nunik Puspitasari²
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2}
hana.anindya.sahasika-2018@fkm.unair.ac.id¹

ABSTRACT

Antenatal care is an examination during pregnancy that aims to improve the health of pregnant women, both physically and mentally optimally, prepare for childbirth and the postpartum period, prepare for exclusive breastfeeding, and restore the health of the reproductive organs. Problems that might be experienced by pregnant women include nutritional problems, risky pregnancies, obstetric complications, communicable diseases, non-communicable diseases, and mental health problems for pregnant women. This study aims to identify factors associated with visits to antenatal care services for pregnant women from January-March 2022. The method used in this study was a cross-sectional design. The population of this study was 108 pregnant women who visited the antenatal care service from January-March 2022 at the Satsampeyan Health Center in Gresik Regency and obtained a sample of 52 pregnant women using a simple random sampling technique. The tests used were univariate test and chi square bivariate test. The results showed that as many as 52 pregnant women who had complete anteal care service visits, there were 28 pregnant women (53.8%) who had good knowledge, 35 pregnant women (67.3%) whose distance to health facilities was $\leq 6\text{Km}$, and 37 pregnant women (71.2%) get family support to visit antenatal care services at the Puskesmas. From the tests carried out, it resulted in a P value = $0.002 < 0.05$, meaning that there was a relationship between the knowledge of pregnant women and ANC visits. P Value = $0.004 < 0.05$ so there is a relationship between family support for pregnant women and ANC visits.

Keywords : Antenatal Care Visit, Knowledge, Mileage, Family Support

ABSTRAK

Antenatal care merupakan pemeriksaan pada kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil, baik fisik dan mental secara optimal, persiapan dalam menghadapi persalinan dan masa nifas, persiapan dalam pemberian ASI Eksklusif serta memulihkan kesehatan alat reproduksi. Permasalahan yang mungkin dapat dialami ibu hamil seperti masalah gizi, kehamilan berisiko, komplikasi kebidanan, penyakit menular, penyakit tidak menular dan masalah kesehatan jiwa ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kunjungan pelayanan antenatal care pada ibu hamil pada januari-maret 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain potong lintang. Populasi penelitian ini sebesar 108 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada bulan januari-maret 2022 di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 52 ibu hamil menggunakan teknik simple random sampling. Uji yang digunakan yaitu uji univariat dan uji bivariat chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 52 ibu hamil yaang melakukan kunjungan pelayanan antenatal care secara lengkap terdapat 28 ibu hamil (53,8%) berpengetahuan baik, 35 ibu hamil (67,3%) yang jarak menuju fasilitas kesehatan $\leq 6\text{Km}$, dan sebanyak 37 ibu hamil (71,2%) mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan kunjungan pelayanan antenatal care di Puskesmas. Dari pengujian yang dilakukan menghasilkan Nilai $P = 0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC, dinyatakan terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal ibu hamil dengan kunjungan ANC karena Nilai $P = 0,025 < 0,05$, dan dengan hasil Nilai $P = 0,004 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga pada ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Kata kunci : Kunjungan Antenatal Terpadu, Pengetahuan, Jarak Tempuh, dan Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Perbaikan kesehatan di Indonesia selalu diupayakan oleh pemerintah terlebih mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA) yang telah lama menempati posisi prioritas untuk digencarkan dalam memperbaikinya hingga terbentuknya RPJMN 2020-2024. Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator utama dalam keberhasilan program kesehatan ibu yang dilihat pada saat ibu menjalani proses kehamilan, persalinan, dan nifas dalam tiap 100.000 kelahiran hidup. Profil kesehatan Indonesia di tahun 2021 menunjukkan data angka kematian ibu pada 7.389 kematian ibu dengan berbagai macam penyebab di antaranya 2.982 jiwa akibat covid-19, 1.320 jiwa akibat pendarahan, 335 kematian ibu karena penyakit jantung, 207 kematian ibu karena mengalami infeksi, 80 jiwa karena gangguan metabolik, sebanyak 65 jiwa karena gangguan sistem peredaran darah, 14 di antaranya karena abortus, dan 1.309 karena alasan lain-lain (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan angka kematian ibu pada provinsi Jawa Timur yang tertuang pada profil kesehatan provinsi Jawa Timur menunjukkan sebesar 872 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Salah satu cara untuk melakukan penurunan angka kematian ibu menurut Kemenkes RI yaitu dengan pelayanan *antenatal care*. *Antenatal care* merupakan pemeriksaan pada kehamilan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu hamil, baik fisik dan mental secara optimal, persiapan dalam menghadapi persalinan dan masa nifas, persiapan dalam pemberian ASI Eksklusif, serta memulihkan kesehatan alat reproduksi. Pelayanan kesehatan *antenatal care* merupakan pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungannya dan salah satu kunci keberhasilan pelayanan *antenatal care* yaitu pengetahuan ibu hamil itu sendiri (Reni, 2020).

Kunjungan pelayanan *antenatal care* Provinsi Jawa Timur bedara pada

angka 584.050 untuk K1 dan 536.732 untuk K4 dari 592.965 ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil tidak serta merta terjadi begitu saja karena melakukan kunjungan ANC merupakan suatu perilaku dan perilaku sendiri dipicu oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan ibu tentang *antenatal care*, jarak tempat tinggal ibu menuju fasilitas pelayanan ANC, dan dukungan keluarga (Rachmawati et al., 2017). Berdasarkan data kesehatan ibu dan anak mengenai cakupan kunjungan antenatal terpadu di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik tahun 2020 terdapat jumlah sasaran ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 871 jiwa, 776 ibu hamil (89,09%) yang mengikuti pemeriksaan ANC K1 dan sebanyak 759 ibu hamil (87,14%) yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 871 ibu hamil di tahun 2020. Sedangkan pada 2021 terdapat 745 ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC K1 dan 703 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC K4 dari 861 jumlah ibu hamil pada 2020 di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan.

Dengan uraian data yang telah dijelaskan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan. Populasi penelitian ini sebesar 108 ibu hamil yang melakukan kunjungan

pelayanan *antenatal care* pada bulan januari hingga maret 2022 di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 52 ibu hamil dengan teknik simple random sampling.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini berupa pengetahuan ibu hamil, jarak menuju tempat pelayanan *antenatal care*, dan dukungan keluarga dengan variabel dependen berupa kunjungan ANC. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner yang dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Data Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil.

Pengetahuan Ibu Hamil	n=52	%
Baik	31	59,6
Cukup	12	23,1
Kurang	9	17,3
Total	52	100

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 52 ibu hamil yang menjadi responden penelitian, 31 ibu hamil (59,6%) di antaranya memiliki pengetahuan yang baik, 12 ibu hamil (23,1%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 9 ibu hamil (17,3%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jarak menuju tempat pelayanan ANC sebanyak 42 ibu hamil (80,8%) dengan jarak ≤ 6 Km dan 10 ibu hamil (19,2%) dengan jarak > 6 Km.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*.

Pengetahuan Ibu Hamil	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Baik	28	53,8	3	5,8	31	0,002
Cukup	9	17,3	3	5,8	12	
Kurang	3	5,8	6	11,5	9	
Total	40	76,9	12	23,1	52	100

Tabel 2. Data Frekuensi Jarak Menuju Tempat Pelayanan *Antenatal Care* Ibu Hamil.

Jarak Menuju Tempat Pelayann <i>Antenatal Care</i> Ibu Hamil	n=52	%
≤ 6 Km	42	80,8
>6 Km	10	19,2
Total	52	100

Tabel 3. Data Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Hamil.

Dukungan Keluarga	n=52	%
Mendukung	44	84,6
Kurang Mendukung	8	15,4
Total	52	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 44 ibu hamil (84,6%) mendapat dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* dan sebanyak 8 ibu hamil (15,4%) kurang mendapat dukungan untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Tabel 4. Data Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care*.

Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	n=52	%
Lengkap	40	76,9
Tidak Lengkap	12	23,1
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan 40 ibu hamil (76,9%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara lengkap dan 12 ibu hamil (23,1%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* tidak lengkap. Data kunjungan *antenatal care* ibu hamil didapatkan dari buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dibawa ibu hamil saat melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

Tabel 5 menjelaskan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* bahwa sebanyak 28 ibu hamil (53,8%) dengan pengetahuan baik melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara lengkap. Lalu terdapat 9 ibu hamil (17,3%) dengan pengetahuan yang cukup melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara lengkap dan 3 ibu hamil (5,8%)

dengan pengetahuan yang cukup tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* dengan lengkap. Sedangkan 3 ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang (5,8%) di antaranya melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dan 6 ibu hamil (11,5%) lainnya tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara lengkap ($P Value < 0,05$).

Tabel 6. Hubungan Jarak Menuju Tempat Pelayanan *Antenatal Care* Dengan Kunjungan *Antenatal Care*.

Jarak Menuju Tempat Pelayanan <i>Antenatal Care</i>	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>P Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
≤ 6 Km	35	67,3	7	5,8	42	80,8
> 6 Km	5	9,6	5	5,8	10	19,2
Total	40	76,9	12	23,1	52	100

Tabel 6 mempresentasikan tentang hubungan jarak menuju tempat pelayanan ANC dengan kunjungan ANC dimana jarak tempuh menuju tempat pelayanan ≤ 6 Km sebanyak 35 ibu hamil (67,3%) melakukan ANC secara lengkap dan 7 ibu hamil (13,5%) melakukan tidak melakukan ANC

secara lengkap. Sedangkan jarak tempat tinggal ibu hamil menuju tempat pelayanan ANC > 6 Km sebanyak 5 ibu hamil (9,6%) melakukan ANC secara lengkap dan 5 ibu hamil (9,6%) melakukan tidak melakukan ANC secara lengkap ($P Value < 0,05$).

Tabel 7. Hubungan Dukungan keluarga Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*.

Dukungan Keluarga	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>P Value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Mendukung	37	71,2	7	13,5	44	80,8
Kurang Mendukung	3	5,8	5	9,6	8	19,2
Total	40	76,9	12	23,1	52	100

Tabel 7 memperlihatkan hubungan dukungan keluarga ibu hamil dengan kunjungan pelayanan *antenatal care* terdapat 37 ibu hamil (71,2%) yang mendapat dukungan keluarga dapat melakukan ANC secara lengkap dan 7 ibu hamil (13,5%) tidak melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* secara lengkap. Sedangkan untuk ibu hamil yang kurang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 3 ibu hamil (5,8%) dapat melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan 5 ibu hamil (9,6%) tidak dapat melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* secara lengkap ($P Value < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan dengan kunjungan ANC karena $P Value (0,002) < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak yang dapat dilihat pada tabel 5. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu alasan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Hasil ini sesuai dengan penelitian Citrawati dan Laksmi (2021) yang menunjukkan 83,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 16,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang dengan 90% ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care*

secara teratur dan 10% ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur dan kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan ANC dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Citrawati & Laksmi, 2021).

Hasil penelitian Hasnidar (2020) menghasilkan hal serupa bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki peran yang cukup penting agar ibu hamil melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* di fasilitas kesehatan dengan mendapat *P Value* sebesar $0,001 < 0,05$ (Hasnidar, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi sesuai manusia melakukan penginderaan pada objek tertentu melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini objek dari pengetahuan adalah *antenatal care*.

Pengetahuan ibu hamil yang berjalan selaras dengan kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil dan berlaku dengan kebalikannya ketika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka kunjungan *antenatal care* yang tidak lengkap. Penelitian Herawati (2022) juga mengungkapkan hal yang sama dengan mendapatkan nilai $P = 0,001$ yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (Herawati et al., 2022). Pengetahuan memiliki andil dalam perubahan pada perilaku individu, dengan baiknya pengetahuan yang dimiliki maka baik pula perilaku yang ditampilkan oleh individu tersebut. Informasi yang diperoleh ibu hamil mengenai *antenatal care* memiliki peranan dalam pandangan ibu hamil untuk melakukan perilaku yang baik seperti melakukan pemeriksaan ANC selama masa kehamilannya.

Hubungan Jarak Menuju Tempat Pelayanan *Antenatal Care* Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Ibu Hamil

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jarak menuju tempat pelayanan *antenatal care* memiliki hubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil

karena $P \text{ Value } (0,025) < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak yang dapat dilihat pada tabel 6. Jarak tempuh ibu hamil menuju tempat pelayanan *antenatal care* berjalan selaras dengan lengkap atau tidaknya kunjungan *antenatal care* ibu hamil. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Meilani (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara jarak tempuh dengan kunjungan *antenatal care* ibu hamil karena mendapat Nilai P sebesar $0,008$ diartikan semakin dekat jarak tempuh ibu hamil menuju tempat pelayanan *antenatal care* maka semakin rutin kunjungan *antenatal care* yang dilakukan ibu hamil, begitu pula sebaliknya jika jarak tempuhnya jauh maka semakin jarang ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (Meilani, 2023).

Ferreira & Siwi (2021) telah melakukan uji analisis pada penelitiannya dan mendapatkan hasil $P \text{ Value} = 0,007 < 0,05$ yang menyatakan bahwa jarak tempat tinggal ibu hamil memiliki hubungan dengan kunjungan *antenatal care* K4. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan manusia yang memilih untuk melakukan pengobatan maupun kunjungan ke fasilitas kesehatan yang memiliki jarak dekat dengan tempat tinggal (Ferreira & Siwi, 2021). Hasil penelitian Safitri et al., (2016) mendapatkan Nilai P sebesar $0,0001$ yang dapat diartikan bahwa jarak tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan memiliki hubungan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Jarak (Safitri et al., 2016)

Jarak tempat tinggal ibu hamil memiliki hubungan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* juga dipatenkan oleh penelitian Meryanti et al., (2022) yang mendapatkan $P \text{ value} = 0,003 < 0,05$ dimana dalam penelitian tersebut sebanyak 45 ibu hamil yang menjadi responden terdapat 20 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap (Meryanti et al., 2022). Tersedianya fasilitas pelayanan untuk ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* yang memadai dengan jarak tempuh yang secara mudah dapat dijangkau dari tempat tinggal ibu hamil akan sangat

membantu ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* maupun mendapat penanganan lebih dini jika ada keadaan darurat mengenai dirinya maupun kehamilannya (Sirait, 2021).

Jarak pada penelitian ini menunjukkan 35 ibu hamil dari 42 ibu hamil dengan jarak tempuh ≤ 6 Km dari fasilitas kesehatan pelayanan *antenatal care* yang melakukan kunjungan secara lengkap. Sedangkan hanya 3 ibu hamil dari 8 ibu hamil yang memiliki jarak tempuh > 6 Km dapat melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap.

Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Penelitian ini menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil karena P Value (0,004) $< 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak yang dapat dilihat pada tabel 7. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ike (2021) bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kelangsungan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care*, penelitian Ike mendapatkan Nilai P= 0,00 $< 0,05$ (Ike et al., 2021).

Laisouw (2020) melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila dan mendapatkan hasil mengenai dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* dengan Nilai P= 0,00. Laisouw menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan turunan dari dukungan sosial yang dapat diartikan hal tersebut mempengaruhi ibu hamil untuk bertindak melakukan kunjungan *antenatal care* maupun tidak (Laisouw, 2020). Sama halnya dengan penelitian Rahmi et al., (2021) menyatakan dukungan keluarga memiliki hubungan dalam tercapainya kelengkapan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian

tersebut terdapat 13 ibu hamil dari 22 ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga dan melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap sedangkan hanya 5 dari 15 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga dapat melakukan kunjungan *antenatal care*. (Rahmi et al., 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati et al., (2022) juga memperkuat bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keteraturan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara lengkap karena dukungan keluarga merupakan sumber ibu hamil untuk memiliki kenyamanan fisik dan fisiologis yang didapatkannya dan dapat diartikan bahwa ibu hamil mendapatkan cinta kasih dari keluarganya. Data yang tertera hanya 2 dari ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga secara baik, 7 dari 21 ibu hamil mendapat dukungan yang cukup, dan 11 dari 21 ibu hamil kurang mendapat dukungan dari keluarganya, dan hanya 9 ibu hamil yang dapat melakukan kunjungan ANC terpadu secara teratur sedangkan 11 ibu hamil lainnya tidak melakukan ANC terpadu secara teratur (Rahmawati et al., 2022).

Dukungan keluarga sendiri terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya dukungan emosi, dukungan psikologis, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi dari keluarga untuk ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*. Penelitian yang dilakukan Rachman & Rusman (2020) menyatakan bahwa dukungan penghargaan, dukungan emosi, dan dukungan psikologis yang lebih berarti untuk ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* daripada dukungan instrumental dan dukungan informasi (Rachman & Rusman, 2020).

Dukungan keluarga pada penelitian ini menunjukkan 37 dari 44 ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga dan dapat melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap. Sedangkan hanya 3 dari 8 ibu hamil yang kurang mendapat dukungan keluarga dan dapat melakukan kunjungan

antenatal care secara lengkap. Maka dapat diartikan ibu hamil membutuhkan dukungan keluarga agar dapat melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap serta dapat mempersiapkan langkah terbaik untuk mempersiapkan dan menyambut kelahiran dari bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai *antenatal care*. Mayoritas ibu hamil memiliki jarak tempuh ≤ 6 km menuju tempat pelayanan *antenatal care*. Sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan keluarga untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. Mayoritas ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap. Sehingga ketiga faktor yang diteliti memiliki hubungan dengan keberlangsungan ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak Puskesmas yang telah membolehkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan melakukan pembelajaran yang sangat berarti untuk peneliti. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Ferreira, A. J., & Siwi, R. P. Y. (2021). Analisis Pengetahuan Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Suai Vilacovalima Timor Leste. *Journal of Health Science Community*, 1(4).

Hasnidar, H. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan di UPT Puskesmas Lamurukung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 548–553.

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.346>

Herawati, V. D., Sutrisno, & S, N. W. (2022). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 41–46. <http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408>

Ike, Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(1), 1–11.

Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.

Laisouw, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care. *Global Health Science*, 5(1), 34–38.

Meilani, D. (2023). *Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022*. 02(06), 728–737.

Meryanti, N., Anggraini, H., & Ramadhan, S. P. (2022). The Relationship Between Mileage, Parity, And

- Occupation With The Frequency Of Antenatal Care Visits According To Standards In The Work Area Of The Wanaya Public Health Center, Lahat Regency In 2021. *Science Midwifery*, 10(3), 2139–2144. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i3.623>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rachman, N., & Rusman, D. I. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani, Jayapura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 03, 161–165. <https://doi.org/10.47539/jktp.v3i2.155>
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.
- Rahmawati, N. V., Ummah, F., & Khunaifi, A. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dengan Keteraturan ANC Terpadu di Desa Karangsambigalih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Journal of Health Care*, 3(1). <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/493/279>
- Rahmi, N., Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Yanti, S. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas IE Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 761–773. <https://www.midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/623>
- Reni. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Bidan Praktik Mandiri. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.145>
- Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Dhirah, U. H. (2016). Kontribusi Faktor Predisposisi dan Faktor Enabling terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 35–45. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/347>
- Sirait, S. H. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 9–13. <https://doi.org/10.36911/panmed.v16i1.1042>